

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA BOARD GAME CINTA DIRI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN *SELF LOVE* PADA SISWA

Muhammad Iqbal Fanani¹, Dewi Lianasari², Mita Meitasani³

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jalan Tidar No.21, Kota Magelang

³SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, Jalan Singosari No.85, Kota Magelang

¹e-mail 2203010009@student.unimma.ac.id

Abstrak

Permasalahan rendahnya pemahaman kesadaran diri, penerimaan diri serta kepercayaan diri dialami oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman *self love* siswa melalui layanan bimbingan kelompok berbantuan media *board game* cinta diri. Mitra dalam kegiatan ini adalah SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang kelas VIII dengan jumlah peserta 8 siswa yang memiliki pemahaman *self love* rendah. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu *service learning* melalui bimbingan kelompok dengan media permainan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengacu pada prosedur sistematis bimbingan kelompok: pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan *self love* pada siswa sebesar 10%. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif berbasis permainan dapat menjadi alternatif efektif dalam penguatan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, *board game* cinta diri, *self love*

Abstract

The problem of low self-awareness, self-acceptance, and self-confidence was experienced by eighth grade students at SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. This community service activity aimed to improve students understanding of self love through group counseling services supported by a self love themed board game. The partner in this activity was SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, specifically eighth-grade students, with a total of eight participants who demonstrated low levels of self-love. The implementation method used was service learning through group counseling assisted by game based media. The implementation followed the systematic procedures of group counseling: forming, transitioning, working, and terminating. The results of the activity showed an increase of 10 % in students' understanding and skills related to self-love. This community service initiative demonstrates that innovative, game-based approaches can serve as an effective alternative for strengthening group counseling services in schools.

Keywords: group guidance, board game, self love

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan usia remaja. Usia remaja seringkali dianggap sebagai periode krusial dalam kehidupan karena berkaitan dengan tugas

perkembangan yaitu pencarian jati diri. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya interaksi sosial dengan teman sebaya, terbentuknya hubungan antar personal yang lebih intens, serta proses menemukan identitas pribadi (Putra et al., 2025). Ketika remaja gagal dalam memenuhi tugas perkembangan di usia remaja, maka proses perkembangan di tahap berikutnya akan mengalami hambatan (Astuti & Purnomosidi, 2023).

Remaja adalah masa transisi penting dari kehidupan anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan kompleks dalam aspek fisik, psikis, maupun sosial (Nurwana & Nursalim, 2025). Masa peralihan remaja seringkali disertai dengan keinginan untuk hidup secara bebas dan cenderung berperilaku sesuai dengan kelompoknya. Kehidupan yang bebas cenderung menimbulkan gejala negatif dalam diri remaja. Salah satu permasalahan yang kerap ditemui remaja yaitu kurang dalam mencintai dirinya sendiri seperti rendahnya kepercayaan diri, perilaku acuh untuk merawat diri, belum mampu mengekspresikan emosionalnya, serta ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya (Amelia et al., 2024).

Cinta terhadap diri sendiri atau *self love* merupakan keadaan dimana individu mampu merawat diri, menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memaksimalkan potensinya (Prihapsari et al., 2024). Seseorang yang belum mampu mencintai dirinya cenderung memiliki sikap untuk menyalahkan dirinya terus menerus, berpikiran bahwa dirinya tidak berharga, serta merasa kesulitan untuk berkembang (Marganingrum & Purnomosidi, 2025). Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pengembangan potensi yang dimilikinya.

Self love yang diterapkan secara positif membantu remaja untuk mengenali diri secara utuh, memiliki kemauan untuk terus merawat diri, kepercayaan diri yang tinggi, membangun relasi yang sehat melalui keterlibatan aktif, menyayangi dirinya secara utuh, serta menghindari dari perilaku-perilaku berisiko (Rani et al., 2022). Aspek-aspek dalam *self love* meliputi penghargaan diri sendiri, penerimaan diri, kegigihan diri, serta tanggung jawab terhadap diri (Alpiani & Bafadal, 2024).

Berdasarkan hasil penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kelas VIII Khalid bin Walid SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang diperoleh

informasi bahwa 21 siswa masih sulit mengendalikan emosi. Hal tersebut diperkuan melalui wawancara dengan guru BK yaitu masih banyak siswa yang merasa belum memiliki rasa percaya diri, belum tahu cara mengendalikan emosi, serta sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain. Beberapa layanan yang sudah pernah diterapkan seperti bimbingan klasikal masih belum dilaksanakan secara maksimal karena terbatasnya waktu, selain itu bimbingan kelompok yang sudah pernah diberikan masih kurang menarik partisipasi siswa serta keaktifan membangun hubungan dalam dinamika kelompok. Guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan jarang menggunakan media bimbingan dan konseling yang sesuai dengan materi layanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian berinisiatif melakukan implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan media bimbingan yaitu *board game* cinta diri. Bimbingan kelompok terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa yang masih rendah sehingga mampu menerima dirinya secara utuh (Marhani et al., 2024). Selain itu penggunaan media *board game* edukatif mampu memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri (Khasnak & Juliastanti, 2025). Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor yang disebut sebagai pemimpin kelompok serta siswa sebagai anggota kelompok untuk membahas bersama-sama topik tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana kelompok (Jannah et al., 2023). Pengabdian memilih bimbingan kelompok karena melalui layanan ini siswa mampu berbagi pengalaman, wawasan, dan keterampilan melalui interaksi kelompok secara aktif (Amalia, 2023).

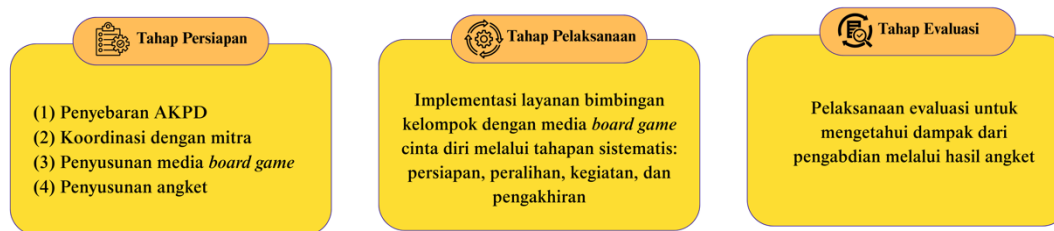
Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pengabdian ini memanfaatkan media *board game* cinta diri. *Board game* merupakan media permainan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen seperti dadu, pion, kartu pertanyaan, serta papan permainan yang dimodifikasi melalui monopoli atau ular tangga (Uyun et al., 2022). Media *board game* memiliki beragam keunggulan seperti terjalinnya hubungan komunikasi efektif antar anggota pemain, komunikatif, bersifat edukatif, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Dari & Sukma, 2022).

Board game cinta diri yang pengabdian kembangkan dan diimplementasikan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self love* peserta didik merupakan modifikasi dari permainan monopoli serta kartu *truth, dare*, dan afirmasi. Kartu *truth* berisi kejujuran, kartu *dare* berisi tantangan, serta afirmasi berisi kalimat dorongan positif tentang cinta terhadap dirinya. Pertanyaan, tantangan, maupun afirmasi di dalam permainan ini sudah disesuaikan dengan aspek dalam *self love*.

Pengabdian bimbingan kelompok dengan media *board game* cinta diri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa tentang mencintai dirinya melalui media bimbingan kelompok yang interaktif. Dalam penyampaiannya menggunakan metode permainan secara interaktif melalui media *board game* cinta diri. Target capaian dalam kegiatan pengabdian ini meliputi meningkatnya pemahaman mengenai cinta diri, keterampilan siswa dalam menerapkan upaya-upaya mencintai diri, serta perasaan positif terhadap dirinya. Manfaat pengabdian ini yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok yang lebih interaktif melalui media *board game* cinta diri, meningkatkan pemahaman dan keterampilan sebagai upaya mencintai diri lebih positif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang beralamat di Jl. Singosari No. 85 Kota Magelang, Rejowinangun Selatan, Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah pada bulan Juni-Juli 2025. Sasaran kegiatan yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif yang memiliki permasalahan rendahnya *self love* sebanyak 8 siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *service learning* melalui implementasi layanan bimbingan kelompok dengan media *board game self love*. Tahapan kegiatan pada pengabdian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap persiapan, pengabdian menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sebagai identifikasi kebutuhan layanan siswa. Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan permasalahan prioritas siswa. Selanjutnya pengabdian melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih lanjut dan disepakati urgensi permasalahan. Pengabdian kemudian merancang media *board game* cinta diri, media tersebut sudah diuji coba terbatas pada layanan bimbingan kelompok berjumlah 6 siswa, dilanjutkan finalisasi media dengan berkonsultasi dengan dosen pendamping, kemudian pengabdian menetapkan jadwal kegiatan, dan memilih siswa yang akan mengikuti kegiatan sebanyak 8 siswa.

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini pengabdian memberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan *board game* cinta diri dengan pelaksanaannya sesuai dengan tahap bimbingan kelompok secara sistematis yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran (Hidayat et al., 2025). Tahap pembentukan, pengabdian membangun hubungan yang terbuka dan saling percaya sehingga terbentuk kelompok yang kohesif. Tahap peralihan pengabdian membina keakraban dan memastikan seluruh anggota siap mengikuti kegiatan. Tahap berikutnya yaitu kegiatan, pengabdian memberikan pemahaman materi tentang cinta diri dilanjutkan memberikan pengenalan dan petunjuk permainan *board game* cinta diri, anggota kelompok saling memberikan tanggapan dan berdiskusi secara terbuka dan aktif. Tahap terakhir dari bimbingan kelompok yaitu pengakhiran, pengabdian memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian memberikan kesimpulan, dan menanyakan kesan pesan.

Kegiatan pengabdian diakhiri melalui tahapan evaluasi, pengabdian memberikan angket *pre-test* sebelum pelaksanaan dan *post-test* setelah pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan selama program pengabdian. Tahapan evaluasi juga

dilaksanakan melalui evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses untuk melihat sejauh mana keberhasilan setiap tahapan bimbingan kelompok. Tahap evaluasi hasil untuk mengukur efektivitas bimbingan kelompok sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberlanjutan program akan dilaksanakan oleh mitra melalui guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling secara rutin akan melaksanakan bimbingan kelompok dengan bantuan media permainan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbantuan media *board game* cinta diri dilaksanakan tanggal 6 Agustus 2025 pukul 14.00 WIB-14.40 WIB dengan diikuti 8 siswa. Layanan bimbingan kelompok ini menggunakan media sebagai sarana penyampaian materi yaitu *board game* cinta diri. Secara keseluruhan tahap persiapan berjalan dengan lancar, dimana pengabdian berkoordinasi dengan guru BK dan menyiapkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Tampilan media *board game* cinta diri dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Media *Board game* Cinta Diri

Tahap pelaksanaan pengabdian mengacu pada prosedur sistematis dalam kegiatan bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pada tahap pembentukan konselor menerima anggota kelompok secara terbuka dan hangat. Konselor mempersilakan anggota kelompok untuk duduk

melingkar, mengajak berdoa untuk memulai kegiatan, serta memberikan ucapan terima kasih atas kehadiran dan waktunya. Tahap ini konselor membuka diri untuk memperkenalkan kepada anggota dan secara bergantian anggota juga mengenalkan dirinya. Konselor menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, asas, dan manfaat (Heliyanty, 2022).

Pada tahap ini konselor menerima anggota kelompok sejumlah 7 peserta didik untuk dipersilahkan duduk secara melingkar. Konselor berhasil menciptakan suasana awal yang hangat dan saling percaya untuk memulai bimbingan kelompok. Konselor mengajak seluruh anggota kelompok untuk berdoa sebagai bentuk rasa syukur. Berikut merupakan gambar pada kegiatan tahap persiapan.



Gambar 3 Tahap Pembentukan

Konselor menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok atas kehadiran dan kesediaan meluangkan waktu, sebagai bentuk penghargaan serta untuk membangun relasi awal yang positif. Konselor kemudian memperkenalkan diri secara terbuka, menyampaikan latar belakang singkat dan perannya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu, setiap anggota kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk memperkenalkan diri, menyebutkan nama, kelas, serta hobi yang dimiliki.

Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas-asas yang mendasari seperti kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini. Konselor mengajak seluruh anggota kelompok untuk saling terbuka, aktif, dan saling menghargai. Secara umum, tahap pembentukan berhasil menciptakan dasar yang kuat untuk kelanjutan proses bimbingan kelompok. Seluruh peserta menunjukkan sikap kooperatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan awal ini, yang menjadi indikator positif dalam kelompok.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap peralihan, tahap peralihan merupakan lanjutan dari pembentukan dimana konselor membangun keakraban melalui *ice breaking*, menegaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok, dan menanyai kesiapan kegiatan (Fitriati, 2017). Konselor mengajak siswa untuk bermain *ice breaking* kapal sambung cerita, anggota kelompok secara bergantian memilih kapal dimana di dalamnya terdapat 1 kata untuk dijadikan sebuah cerita yang menarik dan memiliki selera humor. Berikut merupakan gambar kegiatan peralihan.



Gambar 4 Tahap Peralihan

Untuk membangun keakraban, konselor menggunakan kegiatan *ice breaking* yang diberi nama "Kapal Sambung Cerita". Dalam kegiatan ini, anggota kelompok diajak untuk memilih salah satu miniatur kapal yang telah disiapkan. Setiap kapal berisi satu kata acak yang harus dijadikan bagian dari sebuah cerita. Secara bergiliran, anggota menyampaikan cerita secara spontan berdasarkan kata yang mereka peroleh, dengan nuansa humor dan imajinasi yang menghibur. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang lebih santai dan membangun kepercayaan antar anggota kelompok. Terlihat antusiasme anggota kelompok meningkat, mereka saling tertawa, menyimak, dan memberikan respons positif terhadap cerita yang disampaikan teman kelompoknya. Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antar anggota, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi.

Selain itu, konselor menegaskan kembali tujuan dan alur kegiatan bimbingan kelompok untuk memastikan bahwa semua peserta memahami arah layanan yang akan dijalani. Konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, atau kendala yang mungkin dihadapi sebelum memasuki tahapan inti kegiatan. Hal ini bertujuan agar peserta merasa lebih siap dan

terlibat secara aktif selama proses bimbingan berlangsung. Secara keseluruhan, tahap peralihan berjalan efektif dalam meningkatkan kenyamanan, rasa saling percaya, serta kesiapan mental peserta. Interaksi yang terjalin selama *ice breaking* menjadi pondasi positif dalam membentuk dinamika kelompok yang partisipatif.

Setelah tahap peralihan selesai dilanjutkan tahap kegiatan. Tahap kegiatan merupakan tahapan inti dimana konselor dan anggota kelompok bersama-sama membahas topik bimbingan kelompok secara tuntas (Andriati et al., 2019). Tahap ini merupakan inti dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dimana topik atau bahasan materi berkaitan dengan pemahaman self love siswa dibahas. Pada kegiatan ini bimbingan kelompok menggunakan media board game self love. Berikut merupakan gambar tahap kegiatan.



Gambar 5 Tahap Kegiatan

Pada tahap ini konselor memberikan pemahaman materi awal berkaitan dengan cinta diri kemudian dilanjutkan menjelaskan panduan permainan *board game* cinta diri. Konselor meminta seluruh anggota untuk melakukan hompimpa dengan tujuan menentukan urutan permainan. Permainan dimulai dengan pemain urutan pertama bergitu seterusnya sampai selesai secara bergantian.

Anggota kelompok terlihat antusias dan saling berinteraksi untuk mengeksplorasi pemahaman, sikap, maupun keterampilan cinta diri yang dimilikinya. Terdapat tiga kartu yang kemungkinan didapatkan oleh anggota kelompok, yaitu kartu *truth* berisi kejujuran tentang hal yang sudah dilakukan, kartu *dare* tantangan untuk menambah keterampilan cinta diri, serta afirmasi positif untuk mendorong motivasi-motivasi positif. Permainan berakhir setelah 30 menit *board game* cinta diri dimainkan. Penentuan juara dalam permainan yaitu skor tertinggi yang didapatkan oleh anggota kelompok dilihat melalui petak terakhir. Seluruh

anggota kelompok bersama-sama memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi diri.

Kegiatan diakhiri melalui tahap pengakhiran, tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dalam layanan bimbingan kelompok meliputi konselor memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri, membahas kesimpulan bimbingan kelompok, penyampaian kesan dan pesan selama kegiatan, serta pengakhiran (Hidayati & Nofari, 2015). Pada tahap ini, konselor menyampaikan kepada seluruh anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Konselor mengarahkan kelompok untuk bersama-sama merefleksikan kembali proses yang telah dilalui, dengan mengajak peserta membahas kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok. Diskusi difokuskan pada pemahaman terhadap materi yang telah dibahas, keterampilan atau sikap yang telah dikembangkan, serta hal-hal penting yang diperoleh selama mengikuti layanan. Beberapa peserta juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan secara sukarela mengenai pengalaman mereka. Berikut merupakan kegiatan pada tahap pengakhiran.

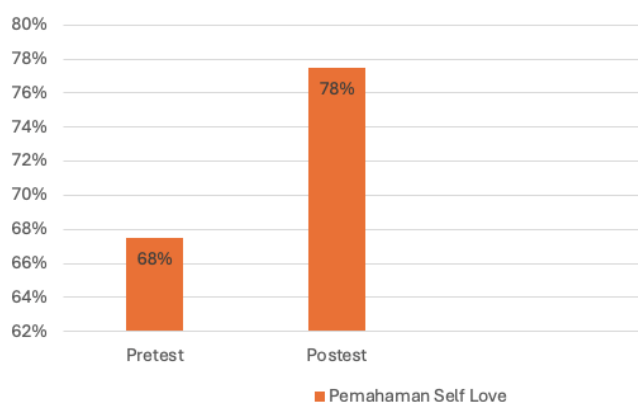


Gambar 6 Tahap Pengakhiran

Anggota kelompok menunjukkan rasa senang, terkesan, dan termotivasi atas pengalaman yang telah dilalui. Beberapa anggota kelompok menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri, memiliki pemahaman baru, serta merasa lebih dekat satu sama lain setelah mengikuti bimbingan kelompok. Pada akhir kegiatan, konselor menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Konselor juga memberikan penguatan positif serta mendorong agar nilai-nilai atau sikap yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhir kegiatan ditandai dengan doa.

Secara keseluruhan, tahap pengakhiran berlangsung dengan tertib dan bermakna. Peserta meninggalkan kegiatan dengan perasaan positif, pengalaman yang membekas, serta kesiapan untuk menerapkan hasil bimbingan dalam kehidupan mereka. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mampu menetapkan upaya yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman *self love*.

Tahap evaluasi dilakukan konselor untuk mengukur keberhasilan program melalui angket *pre* dan *post-test* sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian dengan masing-masing 10 soal. Angket pemahaman *self love* diberikan untuk mengukur tingkat perubahan pemahaman siswa terhadap *self love* berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan. Gambar di bawah merupakan hasil perbandingan *pre test* dan *post test* kegiatan bimbingan kelompok.



Gambar 7 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan gambar 7, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbantuan *board game cinta* diri memberikan dampak positif terhadap siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman *self love* siswa sebesar 10% setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, nilai rata-rata *pre test* sebesar 68% menjadi 78% pada *post-test*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik afirmasi positif mampu meningkatkan *self love* siswa X DKV 2 SMK Negeri 1 Bengkulu (Sari et al., 2024). Berdasarkan pengabdian bimbingan kelompok menggunakan *board game* sebagai media dalam bimbingan kelompok efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep *self love*.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui layanan bimbingan kelompok berbantuan media *board game* cinta diri terbukti efektif dalam meningkatkan *self love* siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang hal tersebut dilihat melalui peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media *board game* cinta diri. Pelaksanaan layanan dilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok, yakni pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Media *board game* yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun suasana kelompok yang suportif, serta meningkatkan pemahaman konsep *self love* pada siswa sebesar 10 %. Dengan demikian, media *board game* cinta diri mampu menjadi alternatif inovatif dalam layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan *self love* pada siswa. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi layanan bimbingan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Diharapkan kegiatan pengabdian melalui bimbingan kelompok dengan media inovatif bisa dilakukan pada topik-topik lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mendanai dan mendukung kegiatan asistensi mengajar dan SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sebagai mitra asistensi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiani, N., & Bafadal, I. (2024). Hubungan Self Love dan Kecenderungan Self Injury (Analisis Tinjauan Faktor Gender dan Usia pada Remaja). *HARAPAN Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.70115/harapan>
- Amalia, A. (2023). Implementasi Manfaat Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Persiapan Karir Peserta Didik Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Medan T.A 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 3(1), 1–9.

- Amelia, R., Putri, J. N. A., Hudayah, M., Istifhana, S. H., Pertiwi, P. R., & Aini, D. K. (2024). Psikoedukasi Self Love dan Self Compassion Pada Remaja di MTS Tawang Rejosari Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1867–1873.
- Andriati, N., Atika, A., & Yudito, P. (2019). Meningkatkan Empati Siswa SMP Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 68–79.
- Astuti, D. W., & Purnomosidi, F. (2023). Implementasi Self Love Pada Remaja. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 327–333. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.186>
- Dari, M. M. W., & Hanggara, G. S. (2022). Permainan Board Game Peta Sebagai Media Dalam Meningkatkan Kesiapan Study Lanjut Pada Siswa SMA. *Jurnal Bikotetik*, 6(1), 18–2.
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 88–100.
- Heliyanty, D. (2022). Peningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *PEDAGOGIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 14(1), 7–10. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>
- Hidayati, N. W., & Nofari, H. (2015). Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 27–22.
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 27–38.
- Khasnak, N. R., & Juliastanti, R. (2025). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Board Game Edukatif. *Jurnal Fokus Konseling*, 11, 131–143. <https://doi.org/10.52657/jfk.v11i2.2766>
- Marganingrum, A. N., & Purnomosidi, F. (2025). Menumbuhkan Self-Love pada Remaja di MAN 2 Surakarta. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i1.1033>
- Marhani, Galugu, N. S., Aliah, H., Bara, I. D., & Sartika, D. (2024). Pkm: Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 3, 436–443. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Najmul Hidayat, A., Efendi, I., & Nurhayati, E. (2025). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Perundungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 400–416.
- Nurwana, & Nursalim, E. (2025). Strategi Menangani Problematika Akhlak Remaja. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 638–644.

- Prihapsari, B. N., Nisa, D. A., & Widyasari. (2024). Identitas Visual Dalam Perancangan Kampanye Sosial Edukasi Self-Love “Mari Cintai Diri Sendiri, Karena Diriku Prioritasku.” *Jurnal Nawala Visual*, 6(1), 84–92. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/nawalavisual>
- Putra, O., Affiqoh, A., Iskandar, N., Saki, V. Y., & Nursyarofah, N. (2025). Analisis Sistematis Dampak School Bullying terhadap Perkembangan Sosial Remaja melalui Tinjauan Literatur 2020–2023. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 2177–2184. <https://doi.org/10.54082/jupin.1429>
- Qurrotul Uyun, F., Setyawati, P., & Sancaya, S. A. (2022). Pemanfaatan Media Berbasis Board Game. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 255–258.
- Rani, E. N., Sulistiawan, I., Yunita, R. D., Ifsyaussalam, R. A., Ariyani, V., & Wijaya, Y. D. (2022). Pentingnya Self Love Serta Cara Menerapkannya Dalam Diri. *SICEDU: Science and Education Journal*, 1(2), 481–486.
- Sari, A. I., Dharmayana, W., & Saparahayuningsih, S. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Afirmasi Diri Terhadap Self-Love Siswa. *Onsilia: Jurnal Ilmiah BK*, 7(12), 4–14. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia